

**BAB V**  
**PEMBELAJARAN TARI LEGONG BAPANG SABA**  
**UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PENDIDIKAN SOSIAL**

**5.2 Desain Pembelajaran Tari Legong Bapang Saba Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Sosial Anak Tingkat Madya Di Sanggar tari Bali Asmarandana**

Desain pembelajaran merupakan konsep yang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi dan teknik serta media yang akan digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien juga menyenangkan oleh pengajar dan disesuaikan dengan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan observasi wawancara dan studi dokumentasi. Solusi untuk mengantisipasi dari fenomena temuan peneliti sasaran dan lokasi yang peneliti teliti adalah melalui proses pembelajaran tari Legong Bapang Saba, yang mana tarian ini termasuk pada tari kelompok yang gerakannya rampak. Dari berbagai gerak tari Legong Bapang Saba peserta didik dapat mengetahui baik secara teks dan konteks yang kemudian dianalisis baik secara *wiraga, wirama, dan wirasa*. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya berapresiasi dan menggerakkan saja tetapi juga memahami *wiraga, wirama, wirasa* melalui proses pembelajaran cooperative tipe STAD yang tentunya dikaitkan dengan aspek dalam nilai pendidikan sosial.

Proses pembelajaran di sanggar ini sebelumnya dilakukan dengan cara demonstrasi dan peniruan, dimana peserta didik menirukan gerakan yang pelatih lakukan tanpa adanya perlakuan tahapan dan pendekatan, sehingga pendidikan sosial peserta didik tidak terjalin dengan baik karena pelatih hanya memberikan materi tanpa *mengelompoan* dan memberi ruang untuk berinteraksi secara baik. sehingga peserta didik hanya memiliki tanggung jawab hafalan gerak tanpa adanya jalinan interaksi dan kerjasama yang baik antar peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial sebagai landasan dasar dalam mewujudkan generasi bangsa percaya diri, bermoral dan mencintai kesenian pada peserta didik tingkat Madya di Sanggar tari Asmarandana.

**5.2.1 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (H. Daryanto, 2005 hlm 58).

Tujuan pembelajaran juga merupakan acuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Adapun tujuan dari proses pembelajaran tari Legong Bapang Saba menggunakan model pembelajaran *student teams achievement* (STAD) di Sanggar Asmarandana yaitu:

- 1) Agar peserta didik memiliki pemahaman mengenai tari Legong Bapang Saba secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman tekstual yang diberikan berupa struktur gerak tari, rias, busana dan iringan tari Legong Bapang Saba. Begitupun untuk pemahaman kontekstualnya yang diberikan berupa sejarah dan nilai pendidikan sosial dalam tari Legong Bapang Saba.
- 2) Untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan memberikan peningkatan hasil belajar, memperkenalkan tari Legong Bapang Saba sebagai salah satu tari *paLegongan* tradisi,
- 3) Untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan menanamkan nilai pendidikan sosial yang baik di sanggar Asmarandana khususnya pada peserta didik tingkat madya dengan stimulus tari Legong Bapang Saba.

### **5.2.2 Bahan Ajar**

Bahan Ajar merupakan salah satu penunjang dari ketercapaian proses pembelajaran yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik. Bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan Tari Legong Bapang Saba yang tentunya dapat dipelajari oleh peserta didik tingkat madya, karena peserta didik tingkat madya pada Sanggar Asmarandana dianggap mampu dalam menarikan tari Legong Bapang Saba yang ragam geraknya sulit dan memiliki gerakan yang rampak sehingga dalam menyampaikan pembelajaran pelatih dapat memberikan nilai pendidikan sosial yang harus diterapkan agar hubungan peserta didik di sanggar dapat berjalan dengan baik, melihat aspek tekstual dan kontekstual yang bertujuan memberikan pemahaman nilai pendidikan sosial pada peserta didik tingkat Madya Sanggar Asmarandana.

### **5.2.3 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu model yang mengutamakan kerja sama antar kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dalam model pembelajaran STAD menjadi sangat aktif untuk mempelajari materi baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini digagas pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temanya di Universitas John Hopkin tahun 2007. Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru (Warsono &

Hariyanto, 2012 hlm 214). Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memilih materi yang ragam gerak tarinya sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang menonjolkan kebersamaan dan kekompakan yaitu tari Legong Bapang Saba, yang sesuai diberikan pada peserta didik tingkat madya. Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* (Kuniasih dan Berlin 2015 hlm23) yaitu.

- a. Pembagian kelompok
- b. Tahap Penyajian Informasi
- c. Tahap Latihan
- d. Tahap Evaluasi
- e. Tahap Penilaian atau Pemberian Skor

#### **5.2.4 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat, bahan atau keadaan yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tari Legong Bapang Saba menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Sanggar Asmarandana, menggunakan media pembelajaran yang berupa *laptop*, *speaker*, dan video tari Legong Bapang Saba. Peneliti menggunakan media pembelajaran di atas untuk mempermudah penelitian proses pembelajaran. *Laptop* sebagai alat untuk menayangkan video tari Legong Bapang Saba, dan *speaker* sebagai alat penguat suara agar iringan tari Legong Bapang Saba dapat didengar jelas oleh peserta didik.

#### **5.2.5 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dimaknakan para pakar dengan teknik bertentangan walaupun maknanya relatif cocok. Guba serta Lincoln (1985, hlm 35), misalnya, mengemukakan arti penilaian selaku “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. sementara itu Gilbert Sax (1980, hlm18) berpikiran jika “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the backdrop and training of the evaluator*”. Arifin (2013, hlm 5) mengemukakan jika pada hakikatnya penilaian yaitu sesuatu prosedur yang terpadu serta nonstop guna memastikan mutu (poin serta arti) dari benda, berasas pendapat serta patokan terpilih dalam rencana mengambil ketetapan. Dalam pelaksanaan pembelajaran penelitian harus dapat menyesuaikan tahap-

tahap pembelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi dengan memperhatikan suasana pembelajaran di kelas secara kondusif dan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan sosial yaitu nilai percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama yang terkandung dalam tari Legong Bapang Saba. Nilai pendidikan sosial ini diurutkan dari nilai percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama karena berdasarkan pengamatan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik tingkat madya disanggar Asmarandana peneliti mengamati sikap dan keadaan peserta didik. dari peserta didik yang kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapat, sehingga tidak bisa berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya, dan kurangnya kerjasama dalam melakukan gerakan, dan kurangnya kerjasama yang baik sehingga dalam membawakan tari kelompok cenderung peserta didik yang lebih bisa sangat menojol sehingga pembawaan tari kelompok tidak dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk memberikan pembelajaran tari Legong Bapang Saba, namun sebagai motivasi peserta didik untuk dapat meningkatkan karakter dimulai dengan menggerakkan tari secara percaya diri, kemudian dilakukan secara kelompok dalam meningkatkan interaksi antar sesama kelompok, hingga terjalinnya kerjasama yang dilakukan antar siswa dan antar kelompok lainnya. Karakter ini yang dimulai dari percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama tercermin jelas dalam gerakan dan isi kandungan yang terdapat dalam tari Legong Bapang Saba. Proses penanaman nilai dalam tari Legong Bapang Saba ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan perlakuan yang berbeda dengan tujuan agar proses penanaman nilai-nilai pendidikan sosial dalam hal percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik tidak hanya pada teman sebaya saja, namun kepada pengajar dan orang-orang yang berada di lingkungan.

### 5.2.6 Penilaian *Pre-test* Sebelum Implementasi Pembelajaran Tari Legong Bapang Saba Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Sosial Di Sanggar Asmarandana

Pada obsevasi awal dilakukan penilaian *pretest* untuk melihat karakter peserta didik sebelum dilakukan *treatment* pembelajaran tari Legong Bapang Saba berdasarkan indikator dalam format penilaian karakter sosial.

*Tabel 5. 1 Nilai Pretest Peserta Didik Tingkat Madya*

No	Nama	Percaya Diri					Interaksi Sosial					Kerjasama					Jml h	Rata- rata	X. <sup>2</sup>
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS			
1	I Gusti Ayu Putri Tresnawati			✓						✓					✓		7	2,4	5,76
2	Daivi Rismalia Eva Jayanti				✓					✓					✓		6	2	4
3	Ni Made Veni Anantahari Dewi					✓					✓				✓		3	1	1
4	Made Novia Wedayanti			✓							✓				✓		5	1,7	2,89
5	Ni Made Ayu Meylania Shintya Putri Saylendra		✓							✓					✓		8	2,7	7,29
6	Ni Made Ary Sushanti				✓						✓				✓		4	1,4	1,96
Jumlah		0	1	2	2	1	0	0	0	3	3	0	0	0	3	3	33	11, 2	22,9
Total Skor		15					9					9					5,5	1,8 6	3,81
Persentase (%)		2,5					1,5					1,5							



Perhitungan mean dan standar deviasi dari hasil *pretest* dirumuskan sebagai berikut.

1. Mean atau nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$M = \frac{\sum x}{N}$$
$$= 11,2/6 = 1,86$$

Maka nilai rata-rata karakter percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama(PIK) adalah 1,86

2. Persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{jumlah skor sikap}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ percaya diri} = \frac{\sum x}{n} = \frac{15}{6} = 2,5$$

$$\% \text{ interaksi sosial} = \frac{\sum x}{n} = \frac{9}{6} = 1,5$$

$$\% \text{ kerjasama} = \frac{\sum x}{n} = \frac{9}{6} = 1,5$$

3. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum Xi - \bar{X}}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6(22,9) - (11,2)^2}{6(6-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{137,4 - 125,44}{30}}$$

$$S = \sqrt{\frac{11,96}{30}}$$

$$S = \sqrt{0,39} = 0,624$$

Dari hasil perhitungan di atas diurutkan perkembangan pendidikan sosial peserta didik pada saat *pretest*. Nilai ini diperoleh sebelum diterapkannya perlakuan atau *treatment* kepada sampel, rata-

rata nilainya adalah 1,86. Berdasarkan nilai pre-test yang dilakukan sebelum adanya *treatment*, diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing indikator yaitu:

1. Nilai rata-rata *pretest* karakter percaya diri yang diperoleh adalah 2,5
2. Nilai rata-rata *pretest* karakter interaksi sosial yang diperoleh adalah 1,5
3. Nilai rata-rata *pretest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 1,5

Adapun presentase dari keseluruhan nilai ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman nilai pendidikan sosial yang dimiliki oleh peserta didik dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan dan nilai rata-rata setiap indikator. Berdasarkan pengamatan penilaian tersebut yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pemahaman nilai pendidikan sosial peserta didik, sehingga diperlukan *treatment*, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial yang berkaitan dengan peristiwa yang dihadapi peneliti.

### **5.3 Proses Pembelajaran Tari Legong Bapang Saba Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Sosial Tingkat Madya Di Sanggar Asmarandana**

Proses pemahaman aspek dari nilai pendidikan sosial menggunakan pembelajaran tari Legong Bapang Saba untuk meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yang dimulai dari awal minggu di bulan April pada kegiatan tari yang berjumlah 6 peserta didik tingkat Madya dengan alokasi waktu 60 menit. Berikut ini deskripsi proses pemahaman nilai pendidikan sosial melalui tari Legong Bapang Saba dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD.

Adapun tahapan pembelajaran penanaman nilai pendidikan sosial dalam tari Legong Bapang Saba untuk meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial peserta didik dilakukan dengan 5 kali pertemuan. Setiap pertemuan dimulai dari jam 18.00-19.00 WIB.

#### **A. Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pendahuluan kepada peserta didik dan membagi enam peserta didik menjadi tiga kelompok. Kelompok yang dibuat adalah kelompok acak sesuai nomor undian yang sudah diambil oleh peserta didik, tentunya isi dari setiap kelompok berbeda-beda, beda umur, beda kemampuan, dan berbeda pengalaman. Setelah pembagian kelompok menjelaskan mengenai sejarah dan struktur yang ada pada tari Legong Bapang Saba. Lalu peneliti melakukan gerakan pada bagian *pepeson* dengan metode demonstrasi dan peserta didik menirukan gerakan-gerakan yang sudah dicontohkan oleh peneliti diakhiri dengan diskusi bersama dan penutup.



*Tabel 5. 2 Langkah-Langkah Kegiatan Pada Pertemuan Pertama*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik diarahkan untuk memakai <i>kamen</i>.</li> <li>- Peneliti mengucapkan salam pembuka lalu mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama</li> <li>- Peneliti melakukan absensi lalu membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 2 orang secara heterogen</li> <li>- Peneliti menyampaikan metode yang akan digunakan, tujuan pembelajaran</li> </ul>	5 menit
Isi (kegiatan inti)	<p><b>Menyajikan fenomena (mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyajikan materi mengenai ragam gerak pada bagian <i>pepeson</i> secara detail dan peserta didik mengamati</li> <li>- Peserta didik melakukan latihan gerak <i>pepeson</i> bersama kelompok yang telah ditentukan</li> </ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik mengenai ragam gerak bagian <i>pepeson</i></li> </ul> <p><b>Menyimpulkan (mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyimpulkan hasil proses belajar mengajar</li> <li>- Peneliti memberikan sumber belajar untuk dipelajari oleh peserta didik bersama kelompoknya</li> </ul>	
Penutup	Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama lalu memberikan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	5 menit

- **Kegiatan Awal ( $\pm 5$  menit)**

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, kemudian memberikan salam kepada peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik tingkat Madya. Peneliti membuka pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan seni tari, seperti kompetensi afektif, dimana peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam seni gerak, dan manfaatnya untuk menampilkan rasa percaya diri kepada peserta didik. Peneliti mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran cooperative tipe STAD mulai dari memberikan pertanyaan yang mendasar mengenai tari Legong Bapang Saba. Apa yang diketahui oleh peserta didik mengenai tari Legong Bapang Saba. Pada tahap ini, peneliti direspon agak lama oleh peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti banyak peserta didik yang ingin menjawab, tetapi tidak berani, merasa tidak percaya diri dan takut salah dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan peserta didik memiliki tingkat percaya diri yang perlu ditingkatkan. Setelah peneliti mengutarakan bahwa tidak apa apa jika salah karena semuanya dalam tahap belajar, akhirnya dua orang peserta didik mengutarakan pendapatnya

mengenai tari Legong Bapang Saba jawaban yang disampaikan oleh peserta didik yang Bernama novia menyampaikan bahwa tari Legong Bapang Saba merupakan tari palegongan kreasi baru, dan Eva menjawab tari Legong yang membawakan peran pada setiap penarinya. Peneliti mengapresiasi jawaban yang diberikan para peserta didik. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait sejarah tari Legong Bapang Saba dan menjelaskan bahwa tari Legong Bapang Saba merupakan tari Legong yang tertua tetapi sudah direkonstruksi Kembali oleh keturunan seniman yang ada di Puri Saba.

Kemudian untuk menambah wawasan kepada peserta didik, peneliti memberikan link video tari Legong bapang saba, sembari peserta didik menonton dari *gadget* masing-masing peneliti memberikan penjelasan terkait model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yang akan digunakan dan membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari dari 2 orang di setiap kelompoknya, hasil dari pembagian kelompoknya adalah:

1. Kelompok 1: Veni dan Luhde
2. Kelompok 2: Putri dan Eva
3. Kelompok 3: Meylan dan Novia

- **Kegiatan Inti (±50 menit)**

Setelah pembagian kelompok masuk pada kegiatan inti, pada kegiatan ini terlihat peserta didik kurang menyukai teman sekelompoknya karena berdasarkan observasi peneliti sengaja untuk mengacak peserta didik dan yang menentukan setiap anggota kelompok adalah peneliti. Peneliti menjelaskan tujuan dari dibentuknya kelompok secara heterogen adalah untuk menanamkan nilai pendidikan sosial yang terdiri dari percaya diri, interaksi sosial dan kerjasama yang terkandung dalam pembelajaran tari Legong Bapang Saba. Pada penanaman nilai tari ini bukan hanya untuk diri sendiri, namun juga kepada teman dan orang-orang di sekitarnya.

Eva langsung menyampaikan saat pembagian kelompok bahwa tidak ingin satu kelompok dengan meylan, padahal pada saat wawancara dengan pelatih sanggar semua peserta didik tingkat madya mengenal satu sama lain karena mengikuti sanggar Asmarandana sedari Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan kurangnya nilai interaksi sosial pada anak tersebut terhadap temannya. Tetapi peneliti sikapi dengan menyampaikan bahwa pada pembelajaran ini adalah waktu yang tepat untuk mengenal temannya satu sama lain. Selanjutnya peneliti memberikan contoh pada struktur tari bagian *pepeson*. Peneliti menjelaskan bahwa *pepeson* atau pada tari Legong Bapang Saba

dikenal dengan *bapang* merupakan bagian awal dari tari Bali. Setelah menjelaskan mengenai pengertian dari *pepeson* peneliti memulai beberapa gerakan yang ada pada bagian tersebut dan setelah peserta didik memahami beberapa gerakan peneliti menggunakan iringan tari untuk mengenalkan gerakan pada bagian *pepeson* sambil melihat perkembangan interaksi dan kerjasama pada setiap kelompok. Pada pertemuan pertama memang peserta didik masih merasa canggung dengan teman kelompoknya, karena pembelajarn kelompok baru pertama kali diterapkan oleh peneliti.

Setelah proses pembelajaran bagian *bapang* dilakukan peneliti membuka sesi tanya jawab sebelum menutup pertemuan, luhde bertanya “kak, kalau tari Legong Bapang Saba ini gerakannya rampak semua hingga akhir atau ada yang berbeda?” lalu peneliti jawab “Iya, tari Legong Bapang Saba adalah tari Legong berkelompok yang gerakannya sama sampai akhir jadi kepercayaan diri kalian, interaksi antar teman dan kerjasamanya harus ditingkatkan agar pembawaannya baik” lalu disusul pertanyaan dari meylan “kalau tari Legong saba itu apakah temponya memang cepat sampai akhir tarian?” peneliti menjawab “dalam tari Bali ada yang namanya *ngunde bayu*, *ngunde bayu* merupakan cara penari untuk mengontrol dan membagi gerakan lembut dan gerakan keras dan tentunya pada iringan tarinya pun ada yang namanya *ngumbang ngisep* nah *ngumbang ngisep* itu merupakan bagian keras dan bagian lembut pada iringan tari, jadi setiap tari pasti ada sisi lembutnya untuk penari menghela nafas dan juga menambah estetika pada tariannya” peserta didik lumayan terlihat antusias setelah diberikan sesi tanya jawab.

- **Kegiatan Akhir (±5 menit)**

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa dalam tari Legong Bapang Saba ada 4 gerakan yang menggambarkan nilai pendidikan sosial yaitu gerak *agem ngandang ngejat* dagu, *tanjek apisan*, *nyeleog*, *ngelukun*, lalu peserta didik mempraktekan gerakan tersebut bersama peneliti. Setelah gerakan tersebut dipraltelan bersama peneliti memberi kesempatan untuk berpendapat mengapa keempat gerak tersebut memiliki nilai pendidikan sosial pada pertemuan selanjutnya. Setelah mempraktekan dan berdiskusi peneliti meminta peserta didik untuk mengamati video dari youtube secara tekstual yaitu pada gerak, kostum, musik, properti yang digunakan pada tari Legong Bapang Saba, kemudian peneliti menutup pelajaran, dan memberikan salam.

## B. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan peneliti yaitu membedah gerak yang ada pada bagian *bapang* lalu mengulang bagian *bapang* tanpa dicontohkan lagi oleh peneliti dan menambahkan materi yaitu bagian *pengadeng bapang*. Setelah peneliti memberikan contoh gerakan pada bagian *pengadeng bapang* peserta didik belajar bersama kelompoknya. Pertemuan diakhiri dengan tanya jawab mengenai gerakan atau teknik yang belum dimengerti dan penutup.

*Tabel 5. 3 Langkah-Langkah Pertemuan Kedua*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti mengucapkan salam pembuka lalu mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama</li><li>- Peneliti melakukan pemanasan bersama peserta didik sebelum praktek</li><li>- peneliti meminta setiap kelompok peserta didik untuk menampilkan tari Legong Bapang Saba pada bagian <i>bapang</i>.</li></ul>	5 menit
Isi (kegiatan inti)	<p><b>Menyajikan fenomena (mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai ragam gerak tari Legong Bapang Saba pada bagian <i>bapang</i></li><li>- Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi dan bedah gerak mengenai tari Legong Bapang Saba pada bagian <i>pepeson</i> yang belum peserta didik pahami.</li></ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyajikan materi mengenai ragam gerak pada bagian <i>pengadeng bapang</i> secara detail dan peserta didik mengamati</li> <li>- Peserta didik melakukan latihan gerak <i>pengadeng bapang</i> bersama kelompok yang telah ditentukan</li> <li>- Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik mengenai ragam gerak bagian <i>pengadeng bapang</i></li> </ul> <p><b>Menyimpulkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyimpulkan hasil proses belajar mengajar</li> <li>- Peneliti memberikan sumber belajar untuk dipelajari oleh peserta didik bersama kelompoknya</li> </ul>	
Penutup	Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama lalu memberikan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	5 menit

• **Kegiatan Awal (±5 menit)**

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, kemudian memberikan salam kepada peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik tingkat Madya. Peneliti membuka pembelajaran dengan pemanasan, karena ternyata pengajar sebelumnya jarang mengadakan pemanasan sebelum memasuki materi, lalu peneliti menanyakan apakah sudah hafal gerakan pada bagian *bapang*, beberapa menjawab sudah dan ada juga yang belum, lalu mempraktekan gerakan *bapang* bersama-sama sebelum memasuki ke bagian selanjutnya yaitu *pengadeng bapang*.

Peneliti mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe STAD yaitu pembagian kelompok, tahap penyajian informasi, tahap

latihan, tahap evaluasi, dan tahap penilaian atau pemberian skor. Pembagian kelompok sudah dilaksanakan pada pertemuan pertama peneliti akan melanjutkan terkait pemberian informasi pada kegiatan inti.

- **Kegiatan Inti (±50 menit)**

pada kegiatan inti peneliti mengamati setiap gerakan yang sudah dilakukan bersama-sama dengan kelompok masing-masing pada bagian *bapang*, setelah melakukan evaluasi gerak pada bagian *bapang* Putri menanyakan “mengapa dalam tari Legong Bapang Saba banyak gerakan yang kurang familiar ditemukan pada gerakan tari Legong lainnya?” peneliti menjawab “Tari Legong Bapang Saba merupakan tari Legong yang termasuk tari Legong tertua di Bali, ragam gerakannya memang berbeda karena dibawakan dengan *style* Puri Saba dan tari Legong Bapang Saba ini hanya menonjolkan estetika saja tanpa adanya ceitra yang terkandung didalamnya sehingga ragam gerakannya kebanyakan gerakan murni daripada gerak maknawi”, Setelah pembahasan mengenai pembedahan gerak pada bagian *bapang*, karena peneliti mengamati seluruh peserta didik memiliki potensi yang sangat baik dalam penghafalan gerak jadi dalam penyampaian materi peneliti tidak merasa kesulitan karena seluruh peserta didik antusias mempelajari tari Legong Bapang Saba. Selanjutnya peneliti memberikan materi gerak pada bagian *pengadeng bapang*. Pada bagian ini peneliti mengalami kesulitan dalam menyamakan gerak karena ada peserta didik yang masih belum nyaman dengan kelompoknya, lalu peneliti memberikan materi dengan mengacak anggota kelompok dan memberi sesi *sharing* dengan teman kelompok yang lain selama 5 menit, lalu setelah diberikan kesempatan berpencar peneliti mengembalikan kondisi kelompok ke kelompok awal. Setelah melakukan gerakan pada bagian *pengadeng bapang* dan setelah peserta didik memahami beberapa gerakan peneliti menggunakan iringan tari untuk mengenalkan gerakan pada bagian *pengadeng bapang* sambil melihat perkembangan interaksi dan kerjasama pada setiap kelompok. Pada pertemuan kedua memang peserta didik sudah mulai merasa nyaman dengan teman sekelompoknya walaupun terkadang peneliti harus memberikan sesi *sharing* dengan teman kelompok lainnya. Setelah peserta didik memahami bagian *pengadeng bapang* peneliti mencoba menggabungkan antara bagian *bapang* dan *pengadeng bapang* dan ternyata seluruh peserta didik bisa mengikuti dengan baik walaupun ada bagian yang masih lupa dan berbelit.

Setelah proses pembelajaran bagian *bapang* dan *pengadeng bapang* dilakukan, peneliti membuka sesi tanya jawab sebelum menutup pertemuan, pada pertemuan kedua ini peserta didik hanya

menikmati setiap jalannya pembelajaran dan tidak ada pertanyaan. Lalu peneliti menjelaskan dan memberi apresiasi bahwa peserta didik sangat memiliki potensi yang baik dalam menghafal tarian karena biasanya melakukan tari Legong itu lumayan sulit tetapi peserta didik bisa menguasai bagian *pepeson* dan *pengadeng* dengan baik selama dua pertemuan ini.

- **Kegiatan Akhir (±5 menit)**

Pada tahap ini, peneliti meminta peserta didik untuk menghafal gerakan yang sudah diberikan dan akan menambah gerakan pada pertemuan selanjutnya, lalu mengadakan diskusi mengenai gerakan nilai pendidikan sosial yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama, peserta didik tidak paham mengapa gerakan tersebut bisa menggambarkan nilai pendidikan sosial, lalu peneliti menjelaskan mengenai *agem ngandang ngenjat* dagu terlebih dulu yaitu bahwa *agem ngandang ngenjat* dagu Gerakan *agem ngandang ngenjat* dagu ini termasuk ke dalam nilai pendidikan sosial yang mencerminkan nilai percaya diri. Dikatakan dalam nilai percaya diri, bahwa tergambar dari desain dan volume dari gerakan yang terkesan terbuka, dan kuat menjadikan penari menggerakkan tubuhnya dengan sikap percaya diri, dan sikap berani. Gerakan *agem ngandang ngenjat* dagu ini merupakan gerakan awal yang harus diawali dengan percaya diri, percaya diri salah satu alat untuk pembentuk sikap dan perilaku dalam pendidikan karakter. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai gerakan selanjutnya dipertemuan ketiga kemudian peneliti menutup pelajaran, dan memberikan salam.

### C. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga, peserta didik sudah menguasai bagian *bapang* dan *pengadeng bapang*, lalu peneliti melanjutkan materi ke bagian *bapang pekaad*. Peneliti memberikan contoh gerakan dengan metode demonstrasi lalu peserta didik menirukan jika gerakan sudah dimengerti peneliti mempersilahkan peserta didik untuk belajar bersama kelompoknya dan jika ada pertanyaan atau teknik gerak yang belum di mengerti peneliti memberikan metode tanya jawab kepada peserta didik.

*Tabel 5. 4 Langkah-Langkah Pertemuan Ketiga*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	- Peneliti mengucapkan salam pembuka lalu mengarahkan	5 menit



	<p>peserta didik untuk berdoa bersama dan pemanasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti meminta setiap kelompok untuk menampilkan tari Legong Bapang Saba pada bagian <i>bapang</i> dan <i>pengadeng bapang</i></li> </ul>	
Isi (kegiatan inti)	<p><b>Menyajikan fenomena (mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai ragam gerak tari Legong Bapang Saba pada bagian <i>pengadeng bapang</i></li> <li>- Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai tari Legong Bapang Saba pada bagian <i>pengadeng bapang</i> yang belum peserta didik pahami.</li> <li>- Peneliti menyajikan materi mengenai ragam gerak pada bagian <i>bapang pekaad</i> secara detail dan peserta didik mengamati</li> <li>- Peserta didik melakukan latihan gerak <i>bapang pekaad</i> bersama kelompok yang telah ditentukan</li> <li>- Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik mengenai ragam gerak bagian <i>bapang pekaad</i></li> </ul> <p><b>Menyimpulkan (mengkomunikasikan)</b></p>	50 menit

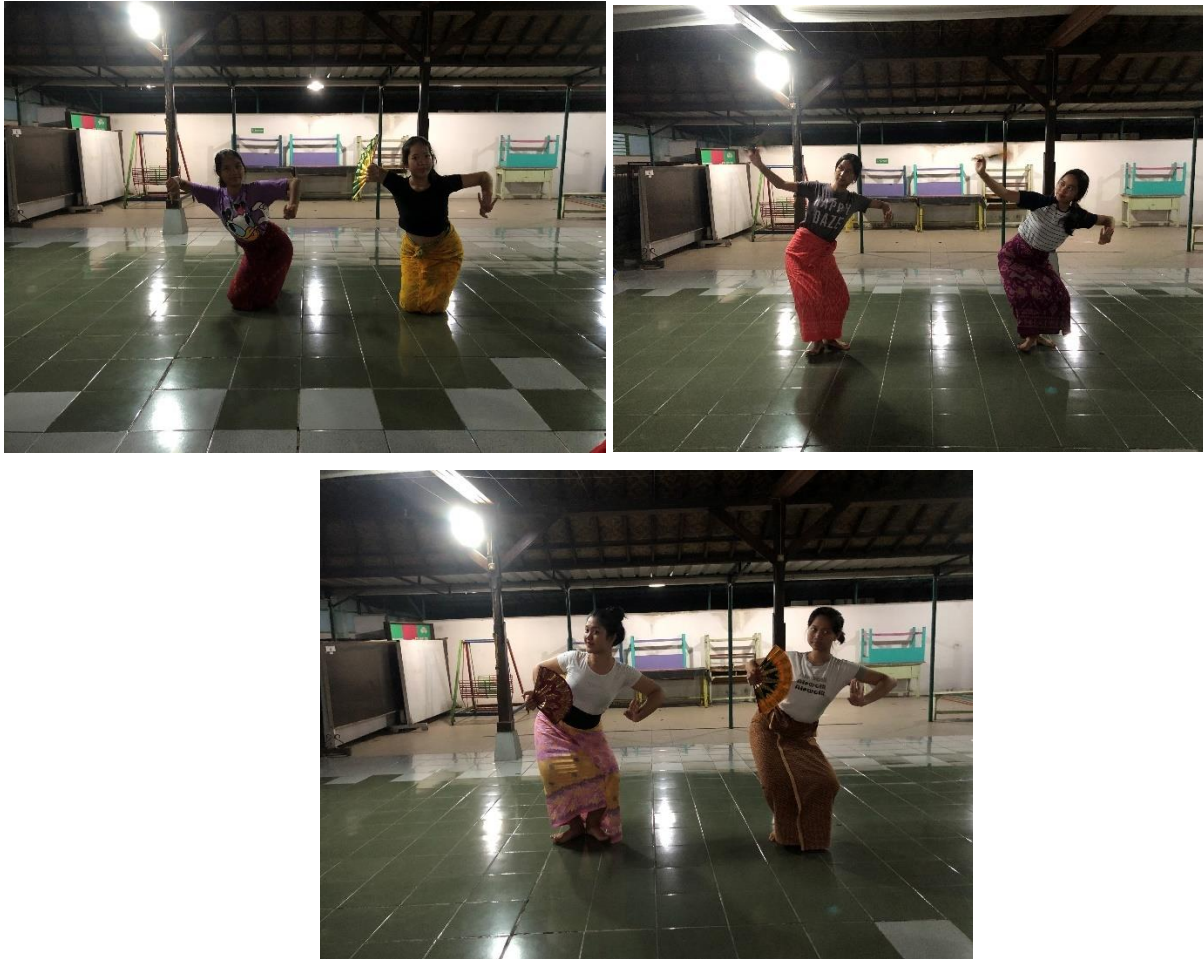
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyimpulkan hasil proses belajar mengajar</li> <li>- Peneliti memberikan sumber belajar untuk dipelajari oleh peserta didik bersama kelompoknya</li> </ul>	
Penutup	Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama lalu memberikan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	5 menit

- **Kegiatan Awal (±5 menit)**

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, kemudian memberikan salam kepada peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik tingkat Madya. Peneliti membuka pembelajaran dengan pemanasan sebelum memasuki materi. Kemudian peneliti membahas materi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dengan menanyakan apakah mereka masih mengingat pembelajaran sebelumnya, lalu peserta didik menjawab masih ingat dengan materi sebelumnya. Lalu peneliti menyampaikan jika sudah memahami materi sebelumnya pada bagian *bapang*, *pengadeng bapang* akan peneliti tambahkan ke gerakan selanjutnya yang ada pada bagian *bapang pekaad*.

- **Kegiatan Inti (±50 menit)**

pada kegiatan inti peneliti mengamati setiap gerakan yang sudah dilakukan bersama-sama dengan kelompok masing-masing dengan menggunakan musik iringan dari bagian *bapang* sampai *pengadeng bapang* yang sudah diberikan kemarin. Setelah melakukan gerakan bersama sama peneliti membiarkan setiap kelompok menampilkan gerakan yang sudah dihafal dari yang sudah peneliti berikan. Terlihat pada kelompok 3 mereka kurang dalam segi hafalan dan ragu ragu adapun kelompok 1 dan 2 sudah bisa menampilkan dengan baik walaupun ada bagian yang masih peneliti bantu dan itupun hanya sedikit,



*Gambar 5. 1 Pertemuan 3*

(Dokumentasi, Sang Ayu)

penampilan setiap kelompok selesai peneliti memberikan evaluasi terkait gerakan yang dominan masih salah dilakukan yaitu gerakan *ngelukun* gerakan *ngelukun* ini masih membingungkan peserta didik apakah bahu kanan duluan atau bahu kiri yang duluan lalu peneliti menjelaskan bahwa bahu kanan terlebih dahulu lalu bahu kiri dan diakhiri sengan kaki *miles*. Setelah evaluasi pada bagian *bapang* dan *pengadeng bapang* peneliti memberikan materi *bapang pekaad*. Setelah mendemonstrasikan bagian tersebut merasa kesulitan karena seluruh peserta didik antusias mempelajari tari Legong *bapang saba*. Selanjutnya peneliti memberikan materi gerak pada bagian *bapang pekaad*. Pada pertemuan ketiga ini seluruh peserta didik sudah terlihat dapat membaaur bersama dengan teman kelompoknya ataupun yang lain. Lalu peneliti selalu mengajarkan untuk bereksprisi dalam membawakan tari jadi peserta didik juga sudah paham dimana bagian harus

senyum dan dimana harus tegas. Setelah mendemonstrasikan gerak dan diikuti oleh seluruh peserta didik peneliti mencoba untuk merangkai dari *bapang* hingga *bapang pekaad* setelah mencoba ternyata meylan dan luhde di kelompok yang berbeda masih kurang percaya diri sehingga pada saat latihan terlihat dikaca masih melirik teman-temannya.

Setelah proses pembelajaran bagian *bapang* hingga *bapang pekaad* dilakukan, peneliti membuka sesi tanya jawab yang rutin dilakukan sebelum menutup pertemuan, pada pertemuan ketiga ini peserta didik sudah mulai mengerti dengan setiap gerakan dari awal hingga akhir dan mengatakan bahwa pembelajaran bersama peneliti lebih membuat *happy* dan lebih mengerti setiap detail dalam tariannya. Pada sesi tanya jawab ini Veni bertanya “mbok, kalau minggu depan materinya apa?” lalu peneliti menjawab “minggu depan materinya sama seperti tadi menyatukan setiap gerakan dari awal hingga akhir dan mbok akan menjelaskan nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam gerak tari Legong *bapang saba*”.

- **Kegiatan Akhir (±5 menit)**

Pada tahap akhir, peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dan bersama menggerakan gerakan *tanjek apisan* dan menganalisis nilai pendidikan sosialnya bersama-sama pada bagian menganalisis peserta didik selalu antusias untuk mengetahui mengapa bisa sebuah gerakan menggambarkan nilai, peneliti menjelaskan bahwa proses persiapan antar penari dengan sikap terbuka untuk melakukan gerakan yang selanjutnya. Maka antar penari tercermin dalam gerakan ini memiliki sikap interaksi dan kerjasama yang terdapat pada karakter sosial. Lalu peneliti meminta peserta didik menghafal gerakan yang sudah diberikan, kemudian peneliti menutup pelajaran, dan memberikan salam.

#### **D. Pertemuan ke IV**

Pada pertemuan keempat peserta didik sudah bisa menarikan tari Legong *Bapang Saba* secara utuh tetapi pada bagian *pekaad* masih bingung karena baru dijelaskan dalam satu kali pertemuan. Lalu peneliti mengulang bagian *pekaad*. Dan mengakhiri pertemuan dengan sesi tanya jawab.

**Tabel 5. 5 Langkah-Langkah Pertemuan Keempat**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
----------	-----------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti mengucapkan salam pembuka lalu mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama dan pemanasan</li> <li>- Peneliti meminta setiap kelompok peserta didik untuk menampilkan tari Legong Bapang Saba pada</li> <li>- Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai tari Legong Bapang Saba pada bagian yang belum dipahami</li> </ul>	menit
Isi (kegiatan inti)	<p><b>Menyajikan fenomena (mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai ragam gerak Tari Legong Bapang Saba.</li> <li>- Peneliti menyajikan materi mengenai ragam gerak yang termasuk nilai pendidikan sosial secara detail dan peserta didik mengamati</li> </ul> <p><b>Menyimpulkan (mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyimpulkan hasil proses belajar mengajar</li> <li>- Peneliti memberikan evaluasi serta apresiasi kepada peserta didik</li> </ul>	menit
Penutup	peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama lalu memberikan salam untuk mengakhiri kegiatan	menit

	pembelajaran	
--	--------------	--

- **Kegiatan Awal ( $\pm 5$  menit)**

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, kemudian memberikan salam kepada peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik tingkat Madya. Peneliti membuka pembelajaran dengan pemanasan sebelum memasuki materi. Kemudian peneliti mempraktekan Kembali gerakan pada bagian *bapang pekaad* bersama peserta didik

- **Kegiatan Inti ( $\pm 50$  menit)**

Setelah melakukan praktek pada bagian *bapang pekaad*, peneliti mengajak peserta didik untuk menarikan tari Legong Bapang Saba dari awal hingga akhir dengan melihat kaca karena peserta didik mengaku bahwa belum terlalu hafal pada bagian *bapang pekaad*.



**Gambar 5. 2 Pertemuan 4**

(Dokumentasi, Sang Ayu)

Setelah melakukan gerakan bersama-sama peneliti membiarkan setiap kelompok untuk istirahat selama 5 menit, setelah istirahat peneliti melanjutkan untuk menjelaskan bahwa dalam gerak tari Legong bapang saba memiliki nilai pendidikan sosial yang harus diketahui oleh peserta didik, karena tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman nilai sosial peserta didik dan memperbaiki hubungan didalam lingkungan sanggar khususnya pada peserta didik tingkat madya.



Dengan begitu peserta didik mengerti bahwa dalam menari sangat dibutuhkan kepercayaan diri interaksi dan kerjasama yang baik agar sebuah pertunjukan berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti menjelaskan bahwa terdapat 4 gerakan yang mengartikan nilai pendidikan sosial yaitu *agem ngandang* ngenjat dagu, *tanjek* apisan kanan dan kiri, *nyeleog* dan *ngelukun*, peneliti juga menjelaskan mengapa keempat kategori gerak ini bisa dikategorikan mempunyai nilai pendidikan sosial. Lalu mempraktekan bersama-sama ke4 geraka tersebut.

Pada pertemuan keempat ini seluruh peserta didik sudah terlihat dapat membaur bersama dengan teman kelompoknya ataupun yang lain dan juga memiliki hubungan yang baik dengan peneliti selama proses berjalannya pembelajaran. Peneliti selalu menyampaikan bahwa dalam menari kelompok tidak boleh ada yang terlihat menonjol kecuali jika ada peran dalam sebuah tari kelompoknya dan saat gerakan rampak harus diusahakan untuk satu nafas dalam setiap gerakannya. Lalu setelah menjelaskan hal-hal mengenai nilai pendidikan sosial peneliti mengajak Kembali peserta didik untuk menari dari awal hingga akhir tetapi tidak melihat kaca untuk melihat kepercayaan diri mereka saat menari.



*Gambar 5. 3 Pertemuan 4*

(Dokumentasi, Sang Ayu)

Setelah proses pembelajaran sudah selsai, seperti biasa peneliti selalu mengajukan sesi tanya jawab dengan peserta didik, lalu memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan seluruh gerak dengan baik dan benar karena minggu depan merupaka minggu terakhir pada pertemuan dan harus

dilakukan penilaian sikap peserta didik. Novia bertanya “mbok, tari Legong Bapang Saba ini tari sakral?” lalu peneliti menjawab “seperti yang sudah mbok jelaskan diawal pertemuan bahwa tari Legong bapang saba sejak pertama kelahirannya pada tahun 1980 merupakan tari Balih-Balihan atau tari hiburan” lalu novia menambahkan lagi “tetapi kenapa setiap menarikan tari Legong harus menggunakan dupa?” peneliti menjawab “iya betul karena tari Legong merupakan warisan dari leluhur dalam agama hindu selain berdoa kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa kita juga berdoa menyampaikan terimakasih atas peninggalan leluhur yang sudah diturunkan kepada kita, kalua dari segi pandangan mbok seperti itu”. Lalu setelah sesi tanya jawab pertemuan diakhiri.

- **Kegiatan Akhir (±5 menit)**

Pada tahap akhir, peneliti mengulas lagi mengenai nilai pendidikan sosial yang sudah diberikan pada pertemuan kedua dan ketiga dan dilanjutkan dengan gerakan selanjutnya yaitu gerakan *nyeleog* ini termasuk gerakan yang bersikap terbuka (percaya diri) yang memiliki tingkatan daya tarik emosional yang tinggi untuk melakukan gerak dengan bersama-sama. Berdasarkan hal tersebut, gerakan *nyeleog* termasuk ke dalam nilai pendidikan sosial yang mencerminkan nilai percaya diri dan nilai kerjasama. Lalu peneliti meminta peserta didik untuk menghafal gerakan yang sudah diberikan, kemudian peneliti menutup pelajaran, dan memberikan salam.

## E. Pertemuan ke V

Pada pertemuan terakhir peneliti meminta peserta didik untuk menampilkan secara utuh tari Legong bapang saba. Memberikan evaluasi gerakan dan memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik karena sudah bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya maupun dengan kelompok lainnya. Diakhir dengan mengadakan sesi tanya jawab dan meminta kritik dan saran kesan dan pesan dari peneliti maupun dari peserta didik.

**Tabel 5. 6 Langkah-Langkah Pertemuan Kelima**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	- Peneliti mengucapkan salam pembuka lalu mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama dan pemanasan	menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti meminta setiap kelompok peserta didik untuk menampilkan Tari Legong Bapang Saba secara utuh</li> <li>- Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai tari Legong Bapang Saba pada bagian yang kira-kira belum dimengerti</li> </ul>	
Isi (Kegiatan inti)	<p><b>Menyajikan fenomena (mengamati)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik mengenai ragam gerak Tari Legong Bapang Saba</li> <li>- Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk berlatih tari Legong Bapang Saba secara berkelompok lalu secara bersama-sama</li> <li>- Peneliti mengadakan sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang masih belum dimengerti</li> </ul> <p><b>Menyimpulkan (mengkomunikasikan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyimpulkan hasil proses belajar mengajar</li> <li>- Peneliti meminta kritik dan saran selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga akhir dan menyampaikan kesan dan pesan baik dari peneliti maupun dari peserta didik</li> </ul>	menit

Penutup	Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama lalu memberikan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	5 menit
---------	--	---------

- **Kegiatan Awal (±5 menit)**

Peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, kemudian memberikan salam kepada peserta didik dan memeriksa kehadiran peserta didik tingkat Madya. Peneliti membuka pembelajaran dengan pemanasan sebelum memasuki materi, lalu menarikan tari Legong Bapang Saba bersama-sama

- **Kegiatan Inti (±50 menit)**

Setelah melakukan pemanasan peneliti memberikan kesempatan kepada semua kelompok secara diundi untuk menampilkan tari Legong Bapang Saba, kelompok 2 tampil pertama, lalu dilanjutkan dengan kelompok 1 lalu kelompok 3. Dari praktek peneliti mengamati bahwa banyak kemajuan pada setiap peserta didik, karena pada saat penampilan mereka sudah bisa membawakan ekspresi dengan baik walaupun luhde masih suka salah dalam gerakan pada bagian *pengadeng* bapang. Peneliti bertanya “kira-kira kendalanya apa kalau ada yang masih salah menurutnya?” lalu Luhde menjawab “mbok luhde masih suka lupa dan ragu sering tertukar gerakan yang awal dan kedua pada bagian *pengadeng bapang* karena gerakannya lambat jadi kadang suka terkecoh harus ke kanan dulu atau ke kiri dulu” lalu peneliti menjawab “okey kalau gitu berarti kendalanya luhde masih dihafalan ya, karena kalau untuk gerakan luhde sudah mampu kok, dihapalin lagi ya biar lebih percaya diri narinya”. Lalu novia berterimakasih pada peneliti karena sudah disatukan kelompoknya dengan meylan karena pada sesi diskusi beramsa kelompok masing-masing novia dan meylan menemukan lagi obrolan yang enak sehingga tidak canggung lagi untuk ngobrol dengan meylan. Lalu setelah berbincang-bincang mengenai ragam gerak peneliti memohon kritik dan sarannya selama pembelajaran, Putri menyampaikan bahwa tumben menari jadi lebih menarik karena biasanya baru datang langsung nari gak pake pemanasan sambil ketawa-ketawa, pokoknya jadi lebih *happy* dalam menari, veni menyampaikan kalau tari Legong bapang saba ini menarik kaya dapet adrenalin baru atau tantangan baru dalam menari karena biasanya nari tari Legong yang *familiar* dibawakan di Bandung aja. Lalu peneliti menyampaikan terimakasih pada seluruh adik-adik sanggar karena sudah kondusif dalam mengikuti penelitian pembelajaran tari Legong bapang saba dan memohon maaf apabila ada salah

kata, salah perbuatan yang dilakukan peneliti selama proses berjalannya penelitian ini. lalu sebelum penutupan kami bercanda gurau *flashback* dari pertemuan pertama bahwa semuanya masih canggung dengan peneliti dan memberikan pesan juga kepada mereka bahwa interaksi dan kerjasama harus selalu terjalin baik walaupun nantinya menari perorangan kalua tidak teman kita yang mendukung siapa lagi yang akan kita dukung dan kita bantu apalhi dalam menari memakai kostum membuka kostum itu diperlukan kerjasama dari hal kecil seperti itu saja harus sealu ditanamkan agar selalu memiliki rasa memiliki dan kebersamaan.



*Gambar 5. 4 Pertemuan 5*

(Dokumentasi, Sang Ayu)

- **Kegiatan Akhir ( $\pm 5$  menit)**

Pada tahap akhir, peneliti mengakhiri penelitian dengan memberikan pesan dan kesan kepada adik-adik sanggar Asmarandana.

#### **5.4 Penilaian *Posttest* Pembelajaran Tari Legong Bapang Saba Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Sosial Di Sanggar Asmarandana**

Pada obsersevasi awal dilakukan penilaian *pretest* untuk melihat karakter peserta didik sebelum dilakukan *treatment* pembelajaran tari Legong Bapang Saba berdasarkan indikator dalam format

penilaian karakter sosial.

#### **5.4.1 Hasil Nilai *Posttest* tari Legong Bapang Saba**

Setelah melakukan proses pembelajaran tari Legong Bapang Saba melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial yaitu sikap percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama, peneliti menemukan berbagai peningkatan peserta didik, baik dari segi kemampuan terhadap materi tari, dan peningkatan pada karakter yang lebih positif. Peneliti melakukan evaluasi dari setiap pertemuan dalam penampilan peserta didik saat membawakan tarian, berinteraksi dengan seluruh temannya dan kerjasama saat melakukan diskusi kelompok dalam tahapan *posttest*. Berikut adalah hasil penilaian *posttes* peserta didik dalam pembelajaran tari Legong Bapang.

**Tabel 5. 7 Nilai Posttest Peserta Didik Tingkat Madya di Sanggar Asmarandana**

No	Nama	Percaya Diri					Interaksi Sosial					Kerjasama					Jml h	Rat a- rata	X. <sup>2</sup>
		BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS	BS	B	C	K	KS			
1	I Gusti Ayu Putri Tresnawati	✓					✓					✓					15	5	25
2	Daivi Rismalia Eva Jayanti	✓					✓					✓					15	5	25
3	Ni Made Veni Anantahari Dewi		✓				✓						✓				13	4,4	19,3 6
4	Made Novia Wedayanti	✓						✓					✓				13	4,4	19,3 6
5	Ni Made Ayu Meylania Shintya Putri Saylendra			✓			✓							✓			11	3,6	12,9 6
6	Ni Made Ary Sushanti		✓					✓					✓				12	4	16
Jumlah		3	2	1	0	0	4	2	0	0	0	2	3	1	0	0	79	26, 4	117, 68
Total Skor		26					28					25					13,	4,4	19,6

Persentase (%)	4,4	4,7	4,16	16		1
----------------	-----	-----	------	----	--	---

Perhitungan mean dan standar deviasi dari hasil *pretest* dirumuskan sebagai berikut.

1. Mean atau nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$M = \frac{\sum x}{N}$$
$$= 26,4/6 = 4,4$$

Maka nilai rata-rata karakter percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama(PIK) adalah 4,4

2. Persentase siswa berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

$$\% = \frac{\text{jumlah skor sikap}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\% \text{ percaya diri} = \frac{\sum x}{n} = \frac{26}{6} = 4,4$$

$$\% \text{ interaksi sosial} = \frac{\sum x}{n} = \frac{28}{6} = 4,7$$

$$\% \text{ kerjasama} = \frac{\sum x}{n} = \frac{25}{6} = 4,16$$

3. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum Xi - \bar{X}}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6(117,68) - (26,4)^2}{6(6-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{706,08 - 696,96}{30}}$$

$$S = \sqrt{\frac{9,12}{30}}$$

$$S = \sqrt{0,304} = 0,55$$

Dari hasil perhitungan di atas diurutkan perkembangan pendidikan sosial peserta didik pada saat *posttest*. Nilai ini diperoleh sesudah diterapkannya perlakuan atau *treatment* kepada sampel, rata-

rata nilainya adalah 4,4 Berdasarkan nilai *posttest* yang dilakukan sesudah adanya *treatment*, diperoleh nilai rata-rata dari masing-masing indikator yaitu:

1. Nilai rata-rata *pretest* karakter percaya diri yang diperoleh adalah 4,4
2. Nilai rata-rata *pretest* karakter interaksi sosial yang diperoleh adalah 4,7
3. Nilai rata-rata *pretest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 4,16

Adapun presentase dari keseluruhan nilai ini menunjukkan sudah ada peningkatan pemahaman nilai pendidikan sosial yang dimiliki oleh peserta didik dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan dan nilai rata-rata setiap indikator. Berdasarkan pengamatan penilaian tersebut yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa masih pemahaman nilai pendidikan sosial peserta didik sudah meningkat daripada sebelum dilakukan *treatment*.

#### 5.4.2 Hasil Nilai Uji t Pada Data *Pretest* dan *Posttes* dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan sosial Pada Tingkat Madya Di Sanggar Asmarandana

Berdasarkan pengolahan data *pretest* dan *posttest* karakter peserta didik tingkat madya di Sanggar Asmarandana:

##### Uji normalitas (harus dilakukan sebelum uji t)

Memakai metode *Shapiro wilk* karena data < 100.

Kriteria:

- Nilai sig < 0.05 data tidak normal
- Nilai sig > 0.05 data normal

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.122	6	.200*	.982	6	.961
Post Test	.208	6	.200*	.908	6	.425

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas terlihat koefisien signifikansi sebesar 0.961 > 0.05 untuk pre test dan koefisin signifikansi sebesar 0.425 > 0.05 untuk post test, berarti data terdistribusi secara normal.



Nilai Uji t menggunakan metode *paired sample t -test*.

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	5.50	6	1.871	.764
	Post Test	13.17	6	1.602	.654

Tabel di atas merupakan tabel yang menunjukkan nilai rata-rata baik pre test maupun post test untuk pemahaman pendidikan sosial setelah dilakukan pembelajaran tari legong bapang saba. Nilai rata-rata pre test atau sebelum dilakukan pembelajaran adalah 5.50, sedangkan nilai rata-rata post test setelah dilakukan pembelajaran adalah 13.17. Standar deviasi atau simpangan baku pada pre-test sebelum dilakukan pembelajaran koefisiennya adalah 1.871, sedangkan post test setelah dilakukan pembelajaran adalah 1.602. Standar error merupakan besarnya koefisien error dari data yang digunakan untuk mengestimasi rata-rata populasi dari sampel. Besarnya koefisien standar eror sebelum pembelajaran (pre test) sebesar 0.764, setelah dilakukan pembelajaran (post- test) sebesar 0.654.

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	6	.033	.950

Tabel di atas merupakan tabel yang menunjukkan besarnya koefisien dari data yang dipasang yaitu sebesar 0.033. P value  $0,950 > 0,05$  data yang dipasang memiliki korelasi (hubungan antara kedua data atau variabel) yang tidak signifikan.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
Lower	Upper								
Pair 1	Pre Test - Post Test	-7.667	2.422	.989	-10.209	-5.125	-7.753	5	.001

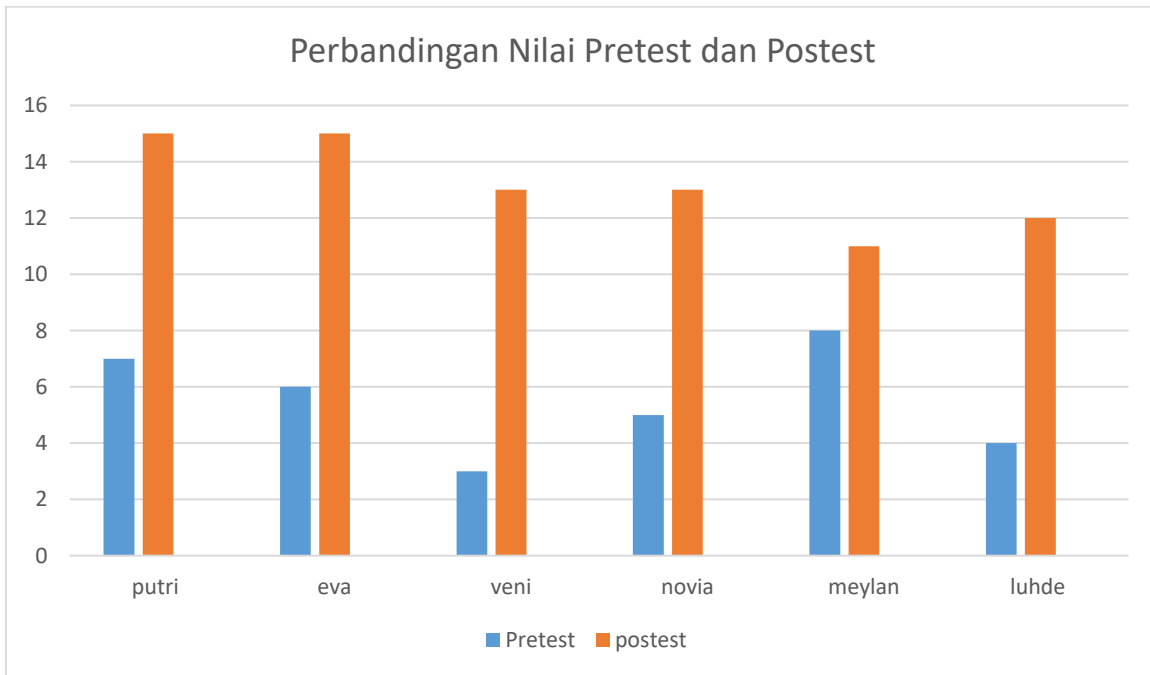
Tabel ini menunjukkan, pada kolom mean merupakan koefisien perbedaan pemahaman pendidikan sosial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 7.677 nilai ini merupakan skor selisih antara skor rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

T hitung = 7.753 (t hitung negative itu disebabkan karena nilai rata-rata hasil pre test lebih rendah daripada post-test, nah pada kasus ini nilai negative bermakna positif)

Df = 5 (didapat dari n (sample)-1 = 6-1 = 5)

T tabel = 2.507 ( ini didapat dari t tabel di google ya perhitungannya bisa dari nilai sig alpha (0,05) dibagi 2 = 0,025 atau kalua dilihat pada t tabel itu ada 2 baris baris pertama itu untuk 1 tailed baris ke dua untuk 2 tailed, memakai 2 tailed yang diketahui dari tabel spss silahkan dilihat ada tulisan 2 tailed. Jadi jika dari perbandingan t hitung 7.753 > t tabel 2.507, maka ho ditolak ha diterima artinya, ada peningkatan pemahaman nilai karakteristik sosial melalui tari Legong Bapang Saba dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *STAD*. Nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 maka terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman pendidikan sosial sebelum dan sesudah pembelajaran tari Legong Bapang Saba. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, untuk melihat perubahan peningkatan pemahaman nilai pendidikan sosial peserta didik, yaitu pada aspek percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama. melalui pembelajaran tari Legong Bapang Saba dengan model dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

*Bagan 5. 1 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest*



Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan pendidikan sosial melalui pembelajaran tari Legong Bapang Saba menggunakan model *cooperative learning*. Pendidikan sosial yang terlihat meningkat pencapaiannya dengan data yang diperoleh melalui nilai pada *posttest* dikurangi nilai pada *pretest*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tari Legong Bapang Saba untuk meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial mengalami perubahan yang signifikan baik pada setiap materi yang diberikan, suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil pertemuan ke I peneliti melihat seluruh peserta didik pasif dan merasa malu serta kurangnya percaya diri, setelah dibagikan kelompok secara acak oleh peneliti ada dua kelompok yang tidak setuju dengan teman kelompoknya walaupun tidak disampaikan secara langsung tetapi raut wajah peserta didik terlihat kurang antusias dengan teman sekelompoknya, setelah diberi *treatment* peserta didik menjadi cukup berani dalam menanyakan hal yang belum dimengerti dan mengutarakan pendapat disetiap diskusi kelompok karena peneliti bersifat terbuka disetiap pertemuannya. Pertemuan ke II peneliti melihat peserta didik awalnya masih banyak merasa kurang percaya diri dan masih malu-malu untuk mengikuti gerakan yang diarahkan serta cenderung kurang berbaaur dengan teman kelompoknya, karena masih pada tahap penyesuaian dengan kelompok peneliti memberikan waktu 5 menit kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok lainnya. Dengan

hal tersebut mulai terlihat interaksi yang baik walaupun masih canggung. Pertemuan ke III sangat terlihat signifikan perubahannya karena dimana materi sudah semakin banyak dan peserta didik harus menampilkan tari Legong Bapang Saba dengan kelompoknya, disini terlihat interaksi dan kerjasama sudah terjalin dengan baik dan rasa percaya diri sudah mulai timbul karena sudah bisa membawakan tari dengan baik tanpa ragu-ragu. Pertemuan ke IV peneliti semakin melihat perkembangan dari peserta didik saat pemanasan dilakukan mereka sambil berbincang tertawa tetapi dalam gerakan pemanasan masih serius, lalu saat memasuki materi mereka sangat antusias untuk ingin mengetahui tari Legong Bapang Saba lebih dalam lagi. Pertemuan ke V mereka sudah bisa membawakan tari Legong Bapang Saba secara utuh walaupun salah satu peserta didik masih suka lupa dan tertukar dengan gerakan lainnya tetapi perkembangan nilai pendidikan sosial pada seluruh peserta didik sangat terlihat berbeda, dan peneliti sangat senang sekali karena sudah bisa mengubah lingkungan sanggar Asmarandana khususnya pada tingkat Madya menjadi lebih positif.

Pembelajaran tari Legong Bapang Saba menggunakan model pembelajaran cooperative tipe STAD yang lebih mengedepankan pembelajaran secara kelompok dengan merasakan secara langsung bagaimana caranya berkerjasama dan berinteraksi yang baik dalam sebuah tim tari dan juga bagaimana caranya menimbulkan rasa percaya diri saat menari. Dengan demikian, pembelajaran tari Legong Bapang Saba telah berhasil memberikan pemahaman nilai pendidikan sosial pada peserta didik. Hasil ini dibuktikan pula oleh nilai *pre-test* dan *posttest* pada nilai *pretest* Nilai rata-rata *pretest* karakter percaya diri yang diperoleh adalah 2,5 karakter interaksi sosial yang diperoleh adalah 1,5 dan karakter kerjasama yang diperoleh adalah 1,5. Adapun nilai rata-rata *pretest* karakter percaya diri yang diperoleh adalah 4,4, karakter interaksi sosial yang diperoleh adalah 4,7 Nilai rata-rata *pretest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 4,16. perbandingan t hitung  $7.753 > t$  tabel 2.507, maka  $H_0$  ditolak ha diterima artinya, ada peningkatan pemahaman nilai karakteristik sosial melalui tari Legong Bapang Saba dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD. Nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  maka terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman pendidikan sosial sebelum dan sesudah pembelajaran tari Legong Bapang Saba. Lalu untuk mengetahui berapa persen peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus:  $\text{mean pretest dan posttest} / \text{mean posttest} \times 100\% = 7.667/13.17 \times 100\% = 58,2\%$  jadi peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* meningkat sebanyak 58,2%.